



## BENTUK DAN MAKNA NAMA-NAMA MOTIF BATIK GUMELEM

Anggit Prasasti Aji✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

*Keywords:*  
*bentuk, makna, motif batik*  
*Gumelem.*

### Abstrak

Pemberian nama motif batik Gumelem muncul dari suatu komunitas pengrajin batik di Gumelem. Pengrajin dalam memberikan nama tidak dilakukan secara asal, namun di dalamnya juga terkandung sebuah makna. Bagi sebagian orang yang awam di luar komunitas batik, terkadang tidak tahu apa makna yang terkandung pada motif serta nama batik Gumelem yang dipakainya. Maka dari itu, nama-nama motif batik Gumelem perlu diketahui bentuk satuan lingual, makna leksikal, makna gramatikal, makna kultural, serta analisis komponen maknanya. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk satuan lingual yang terdapat pada nama-nama motif batik Gumelem, 2) Bagaimana makna dan komponen makna yang terdapat pada nama-nama motif batik Gumelem. Tujuan yang akan dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsi bentuk satuan lingual yang terdapat pada nama-nama motif batik Gumelem, 2) Mendeskripsi makna dan komponen makna yang ada dalam nama-nama motif batik Gumelem.

Metode agih menggunakan teknik bagi unsur langsung untuk membagi unsur langsung bentuk nama-nama motif batik Gumelem. Metode padan menggunakan metode padan referensial yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Metode padan digunakan untuk menganalisis maknanya. Penyajian hasil analisis data penelitian ini disajikan secara informal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan bentuknya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata dan frasa.

Bentuk kata meliputi kata dasar dan kata turunan. Nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk. Berdasarkan distribusinya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk frasa endosentrik atributif. Berdasarkan kategorinya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk frasa nominal. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu linguistik khususnya dalam elemen bentuk dan makna, 2) Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan acuan maupun pendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian strukturalisme, 3) Penelitian mengenai batik Gumelem perlu dikembangkan khususnya sebagai sarana pengenalan lebih luas batik Gumelem serta umumnya sebagai pelestarian budaya bangsa.

### Abstract

*Giving the name of the Gumelem batik motif emerged from a community of batik craftsmen in Gumelem. Craftsmen in giving names are not done by origin, but inside it also contains a meaning. For some people who are lay outside the batik community, sometimes they do not know what the meaning of the motif and name of Gumelem batik is. Therefore, the names of the Gumelem batik motifs need to be known as lingual units, lexical meanings, grammatical meanings, cultural meanings, and component analysis of their meanings. The problems studied in this study are: 1) What are the forms of lingual units contained in the names of Gumelem batik motifs, 2) What are the meanings and components of meaning*

*contained in the names of Gumelem batik motifs. The objectives to be achieved in writing this essay are: 1) Describing the form of lingual units contained in the names of Gumelem batik motifs, 2) Describing the meaning and components of meaning contained in the names of Gumelem batik motifs.*

*The Agih method uses techniques for direct elements to divide the direct elements of the names of Gumelem batik motifs. The matching method uses a referential equivalent method, which is a matching method whose determinant is a language referent. The matching method is used to analyze the meaning. Presentation of the results of the analysis of the research data is presented informally. The results of this study indicate that based on the shape, the names of Gumelem batik motifs are in the form of words and phrases.*

*Word forms include basic words and derivative words. The names of Gumelem batik motifs are in the form of words that are affixed, rephrased, and compound words. Based on the distribution, the names of Gumelem batik motifs are in the form of endocentric attributive phrases. Based on the category, the names of Gumelem batik motifs are in the form of nominal phrases. Research results can be utilized in the development of linguistics, especially in terms of form and meaning, 2) This research is expected to be further developed as a reference or supporting material in conducting further research on structuralism research, 3) Research on Gumelem batik needs to be developed specifically as a means of introducing more extensive Gumelem batik and generally as a preservation of national culture.*

©Universitas Negeri Semarang

---

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: widodo.unnes82@gmail.com

ISSN 2252-6463

## PENDAHULUAN

Batik merupakan seni melukis di atas kain, dengan menggunakan alat canting yang diisi lilin (*malam*) sebagai tinta lukisnya. Secara bahasa, kata batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “*Amba*” yang berarti menulis dan “*tik*” yang berarti titik atau tetes. Dari uraian tersebut diperoleh pengertian bahwa membatik merupakan sebuah proses pekerjaan yang harus memiliki kesabaran, dari merangkai sebuah titik-titik kecil yang dihubungkan menjadi karya lukisan yang indah.

Di Indonesia banyak terdapat daerah penghasil batik di antaranya Yogyakarta, Solo, Gresik, Surabaya, Madura, Pekalongan, Banyumas, Banjarnegara, Tegal, Cirebon, Tasikmalaya, Garut dan lain-lain. Masing-masing batik yang berkembang di masing-masing daerah tersebut mempunyai ciri khasnya sendiri sesuai dengan pengaruh zaman, lingkungan ataupun letak geografis dan kebudayaan khas dari daerah tersebut. Demikian pula dengan batik Gumelem yang terdapat di kabupaten Banjarnegara, memiliki ciri kekhasan sendiri, yaitu ada pada warnanya yang tajam dan blok warna hitam serta motif lebih banyak mengangkat kebudayaan dari masyarakat Banjarnegara. Ciri khas lain yang membedakan batik Gumelem yang tidak didapat ditemui pada batik-batik lain yaitu batik Gumelem selalu dilukis pada kedua sisi kain. Tradisi ini mengandung filosofi kehidupan yang dalam, untuk memberi pesan sekaligus mengingatkan agar masyarakat Banjarnegara selalu jujur apa adanya dalam segala perbuatan di kehidupannya.

Sekarang ini motif-motifnya dapat dibedakan menjadi dua motif, yaitu motif bergaya klasik dan kontemporer. Dalam sejarahnya, motif batik Gumelem dulunya banyak terpengaruh oleh gaya Mataraman, meskipun tetap memiliki perbedaan dengan motif batik yang ada di Solo maupun Yogyakarta dan Pekalongan. Motif klasik seperti *motif Tameng Praja*, *motif Sekar Jagad*, *motif Cebong Kumpul*, *motif Buntalan* dan lain-lain. Motif kontemporer merupakan pengembangan dari motif-motif sebelumnya yang tentunya masih mengandung makna filosofi kehidupan di dalamnya. *Motif Gilar-Gilar*, *motif Candi Arjuna*, *motif Mega Dieng*, *motif Kantil Rinonce*, *motif Cendhol Wutah*, *motif Dawet Ayu*, *motif Nggarangati*, *motif Tsunami*, *motif Kupu Mutiara*, *motif Lung Semanggen*, *motif Liris Pantun*, *motif Cendhol Salak*, *motif Kembang Kangkung*, *motif Sekar Giri*, *motif motif Kembang Tanjung*, merupakan beberapa contoh motif kontemporer.

Pemberian nama motif batik biasanya didasarkan pada beberapa hal, seperti warna, ornamen, dan *isen-isen* yang menonjol pada kain.

Setiap nama motif batik tersebut selalu di dalamnya mengandung makna-makna yang tersirat. Namun bagi sebagian orang yang awam di luar komunitas batik, terkadang tidak tahu apa makna yang terkandung pada motif serta nama batik Gumelem yang dipakainya. Hal ini sebenarnya sangat disayangkan, karena lama-kelamaan semakin tidak banyak orang-orang yang mengetahui nama dan makna dari motif batik Gumelem, dan pada akhirnya karena tidak banyak dikenal akan punah dan hilang dari peradaban. Oleh sebab itu, batik sebagai warisan kebudayaan leluhur perlu dijaga kelestariannya.

Nama-nama motif batik Gumelem diwujudkan dalam bunyi, suku kata, morfem, kata, dan frasa. Sebagai contoh nama motif *Cebong Kumpul*. Satuan lingual nama motif *Cebong Kumpul* terdiri dari kata *cebong* (sekumpulan anak katak) yang bermakna kekerabatan masyarakat Gumelem yang santun, saling menghormati, menyayangi, dan menghargai sedangkan kata *kumpul* (berkumpul, bersama-sama) bermakna bersama saling tolong menolong. Dari pengertian tersebut diketahui bahwa *motif Cebong Kumpul* memiliki makna agar masyarakat Gumelem selalu hidup rukun dan damai serta selalu berkumpul atau bersama-sama bergotong royong dalam menyelesaikan segala hal.

Penelitian dengan topik batik Gumelem belum pernah dikaji dalam penelitian, akan tetapi penelitian dengan menggunakan teori yang sama pernah dilakukan pada penelitian dengan objek kajian yang berbeda. Batik Gumelem mempunyai ciri khas dalam motifnya, kekhasan motif batik tersebut ada pada gambaran dari kehidupan masyarakat Banjarnegara. Penelitian ini juga merupakan langkah dalam memperkenalkan wisata budaya di daerah Banjarnegara khususnya di desa Gumelem.

Berdasar latar belakang di atas, diketahui bahwa keragaman nama-nama motif batik Gumelem memiliki ciri kebahasaan, baik dari segi bentuk satuan lingual maupun makna. Sehingga dalam penelitian ini perlu dilakukan adanya kajian khusus dari segi kebahasaan baik bentuk satuan lingual maupun makna-makna semantik nama-nama motif batik Gumelem tersebut.

## **METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua macam pendekatan, yaitu pendekatan secara teoretis dan pendekatan secara metodologis. Pendekatan teoretis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan morfosintaksis dan semantik. Pendekatan morfosintaksis digunakan dalam menganalisis bentuk satuan lingual yang terdapat pada nama-nama motif batik Gumelem, sedangkan pendekatan semantik digunakan untuk menelaah makna-makna yang terkandung dalam nama-nama motif batik Gumelem.

Pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong 2004: 4). Pendekatan lain yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah suatu pendekatan yang berupaya mengungkapkan sesuatu secara apa adanya (Sudaryanto 1993:62). Artinya penelitian ini merupakan deskriptif atas kenyataan yang ada pada bentuk dan makna satuan lingual nama-nama motif batik Gumelem. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini data yang diambil bukan berupa angka-angka, melainkan berupa bentuk dan makna nama-nama motif batik Gumelem.

### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data merupakan komponen yang penting dalam sebuah penelitian. Wujud data dalam penelitian ini adalah nama-nama motif batik Gumelem. Nama-nama motif batik tersebut berkaitan dengan bentuk, makna, dan komponen makna. Wujud sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data lisan dan sumber data tertulis.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian Bentuk dan Makna Satuan Lingual Nama-nama Motif Batik Gumelem ada dua, yaitu berupa wawancara dan dokumentasi.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode padan dan metode agih.

Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan atau yang

diteliti (Sudaryanto 1993:13). Tujuan analisis data dengan menggunakan metode padan yaitu untuk menentukan identitas objek penelitian. Penelitian bentuk dan makna satuan lingual nama-nama motif batik Gumelem ini dianalisis dengan metode padan referensial, yaitu metode padan yang alat penentunya berupa referen bahasa. Selain metode padan, penelitian ini juga menggunakan metode agih. Metode agih adalah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto 1993:15). Metode agih yang digunakan yaitu teknik bagi unsur langsung. Teknik bagi unsur langsung merupakan analisis data dengan cara membagi suatu konstruksi menjadi beberapa bagian atau unsur dan bagian-bagian atau unsur-unsur itu dipandang sebagai bagian atau unsur yang langsung untuk membentuk konstruksi yang dimaksud (Sudaryanto 1993:31). Teknik bagi unsur langsung digunakan untuk menentukan bagian-bagian fungsional konstruksi atau menganalisis bentuk nama-nama motif batik Gumelem.

### **3.5 Teknik Pemaparan Hasil Analisis Data**

Setelah data selesai dianalisis berdasarkan bentuk dan makna, kemudian disajikan sebagai hasil penelitian. Metode pemaparan hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode informal. Metode ini berupa perumusan kata-kata biasa yang berisikan rincian hasil analisis data, tanpa menggunakan tanda atau lambang tertentu (Sudaryanto 1993:145). Rincian ini berupa proses pembentukan satuan lingual nama-nama motif batik Gumelem, serta makna tiap satuan lingual tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian pembahasan ini akan diungkapkan mengenai bentuk dan makna yang terdapat pada nama-nama motif batik Gumelem. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan bentuknya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata dan frasa. Bentuk kata meliputi kata dasar dan kata turunan. Nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata berafiks, kata ulang, dan kata majemuk. Berdasarkan distribusinya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk frasa endosentrik atributif. Berdasarkan kategorinya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk frasa nominal. Berdasarkan satuan lingual unsur-unsurnya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata dan kata, serta frasa

dan kata. Berdasarkan kategori unsur-unsurnya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk N+N, N+Adj, N+Verb, Verb+N, N+Num, N+Adv, Adv+N, dan Adv+Adv. Berdasarkan maknanya, nama-nama motif batik Gumelem memiliki makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural. Selain itu, motif-motif batik Gumelem dapat diketahui ciri pembeda dari masing-masing motifnya berdasarkan analisis komponen maknanya.

Berkenaan dengan hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan antara lain: 1) Hasil penelitian dapat dimanfaatkan dalam pengembangan ilmu linguistik khususnya dalam elemen bentuk dan makna, 2) Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut sebagai bahan acuan maupun pendukung dalam melakukan penelitian selanjutnya mengenai penelitian strukturalisme, 3) Penelitian mengenai batik Gumelem perlu dikembangkan khususnya sebagai sarana pengenalan lebih luas batik Gumelem serta umumnya sebagai pelestarian budaya bangsa.

## PENUTUP

Berdasarkan bentuknya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata dan frasa. Bentuk kata dari nama-nama motif batik tersebut meliputi kata dasar dan kata turunan. Nama-nama motif batik Gumelem yang berupa kata turunan berbentuk kata berafiks, kata ulang serta kata majemuk. Bentuk nama-nama motif batik Gumelem berdasarkan distribusinya berbentuk frasa endosentrik atributif. Berdasarkan kategorinya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk frasa nominal. Berdasarkan satuan lingual unsur-unsurnya, nama-nama motif batik Gumelem berbentuk kata dan kata dan frasa dan kata. Berdasarkan kategori unsur-unsurnya, nama-nama motif batik Gumelem memiliki bentuk N+N, N+Adj, dan N+Verb.

Berdasarkan maknanya, nama-nama motif batik Gumelem memiliki makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kultural. Selain makna tersebut, motif-motif batik Gumelem dapat diketahui ciri-ciri pembeda dari masing-masing motif dengan berdasarkan analisis komponen maknanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisuwarno. 1992. *Banjarnegara, Sejarah dan Babadnya, Obyek Wisata dan Seni Budayanya*. Banjarnegara: Dindikpora Banjarnegara
- Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2001. *Kamus Pepak Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Badan Pekerja Kongres Bahasa Jawa
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta : Rineka Cipta
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kurniati, Endang. 2008. *Sintaksis Bahasa Jawa*. Semarang: Griya Jawi
- Kusuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Martinna. 2010. *Bentuk dan Makna Satuan Lingual Nama-nama Permainan Tradisional Jawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Munif A., at all. 2009. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Nopiningsih. 2009. *Istilah-istilah Batik Tradisional Jawa*. Surakarta: FSSR Universitas Negeri Surakarta
- Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, Teguh. 2009. *Mengenal Produk Nasional Batik dan Tenun*. Semarang: Sindur Press
- Rachman, Lina. 2010. *Banjarnegara Punya Batik Pesona Batik Gumelem*. Banjarnegara: Banjarnegara Corner, Dindikpora Banjarnegara
- Ramlan. 1997. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono
- Sekarini. 2010. *Bentuk dan Makna Motif Batik Lasem*. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Setiati, Destin Huru. 2007. *Membatik*. Yogyakarta: Macanan Jaya Cemerlang

Soetarman, Mahudi. 2008. *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*. Surakarta: Widya Duta